

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Untuk mendapatkan hasil penelitian sesuai dengan fokus masalah dan tujuan penelitian, peneliti menyusun sistematika dan langkah-langkah yang jelas. Untuk itu pemilihan metode penelitian yang tepat penting dilakukan. Melalui metode penelitian akan tergambar langkah dan prosedur yang harus ditempuh dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Sesuai dengan pengertian tentang metode deskriptif yang diungkapkan oleh Ali (1990) sebagai berikut:

“Metode yang digunakan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa sekarang dan dapat dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan data, klasifikasi data, analisis/laporan dengan tujuan utama membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi”.

Dalam metode penelitian ini akan dibahas tentang pendekatan penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan pengembangan instrumen, teknik analisis data, teknik pemeriksaan dan keabsahan data serta prosedur pelaksanaan penelitian.

## **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Denzin dan Lincoln dalam Moleong (2005:5), menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dengan demikian dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif lebih mengutamakan kemampuan-kemampuan peneliti untuk mengakrabkan diri dengan fokus permasalahan yang diteliti.

Pendekatan kualitatif digunakan dengan maksud untuk menjelaskan dan mengungkap fakta di lapangan tentang kondisi obyektif pelaksanaan pembelajaran IPA dalam seting pendidikan inklusif bagi anak tunanetra di SMA YPI 45” Kota Bekasi.

## **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di SMA YPI 45 Kota Bekasi. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah; 1) SMA YPI 45 merupakan salahsatu Sekolah Menengah Atas yang menyelenggarakan pendidikan inklusi di Kota Bekasi, 2) Terdapat siswa tunanetra di Sekolah ini, 3) Masih minimnya penelitian tentang pelaksanaan pendidikan inklusi di sekolah ini, 4) Peneliti melihat masih kurangnya pengembangan model

pembelajaran khususnya pembelajaran IPA bagi siswa tunanetra di sekolah ini.

## 2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala guru bidang studi IPA di SMA YPI 45” Kota Bekasi. Gambaran subjek dalam penelitian ini dapat di lihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.1**  
**Subyek Penelitian**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>USIA</b>	<b>L/P</b>	<b>JABATAN</b>	<b>PENDIDIKAN</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>
1	AF	45 Th	L	Guru di SMA YPI 45” YPI 45” Kota Bekasi	S1
2	ES	42 Th	P	Guru di SMA YPI 45” Kota Bekasi	S1

## C. Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen Penelitian

### 1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Menurut Lofland dalam Moleong (2005:157), sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya. Dengan kata lain kata-kata dan tindakan merupakan data utama akan tetapi data tambahan yang

berupa dokumen tidak dapat diabaikan begitu saja. Secara lebih jelas, teknik dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dijelaskan di bawah ini.

#### **a. Wawancara**

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang tidak dapat melalui hasil pengamatan yang diperoleh melalui metode observasi atau mencocokkan data yang didapat dari sumber data lain seperti observasi atau dokumentasi. Dalam melakukan wawancara, agar tidak terjadi bias serta dapat mengarah pada fokus kajian penelitian, maka peneliti menggunakan panduan wawancara

. Panduan wawancara dibuat sebagai acuan yang berisi pokok-pokok yang mengarahkan pada fokus kajian dilakukan secara langsung terhadap responden dalam suasana yang alami, kekeluargaan dan dalam waktu yang fleksibel.

Peneliti melakukan wawancara kepada guru, dengan teknik wawancara ini diharapkan dapat menggali data dari subjek penelitian tentang: kondisi objektif pelaksanaan pembelajaran IPA bagi siswa tunanetra, hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi guru dalam pembelajaran IPA, kebutuhan-kebutuhan apa saja yang diperlukan oleh guru dalam pembelajaran IPA, dan upaya-upaya

apa yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran IPA bagi siswa tunanetra.

#### **b. Teknik Observasi**

Teknik observasi pada dasarnya merupakan kegiatan peneliti dengan jalan mengamati secara langsung bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA bagi siswa tunanetra yang dilakukan guru mata pelajaran IPA. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, kondisi atau suasana objektif kegiatan belajar mengajar IPA, hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Guba dan Lincoln dalam Moleong (2005), dalam penelitian kualitatif secara metodologis penggunaan observasi dapat mengoptimalkan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya.

#### **c. Dokumentasi**

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang tertulis dari suatu keadaan dan kegiatan subyek penelitian. Teknik dokumentasi ini diperlukan sebagai pelengkap yang dapat menguatkan atau sebagai pengayaan data penelitian yang memiliki hubungan dengan tujuan penelitian, dan interpretasi sekunder terhadap kejadian-kejadian. Data-data yang dikumpulkan adalah catatan non-statistik. Dengan teknik dokumentasi peneliti

mengharapkan diperolehnya data perencanaan pembelajaran, dokumen evaluasi pembelajaran dan dokumen hasil evaluasi pembelajaran.

## **2. Pengembangan Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, Studi dokumentasi Pedoman ini didasarkan kepada pertanyaan penelitian yang selanjutnya peneliti buat dalam bentuk kisi-kisi instrumen penelitian. Berdasarkan alat pengumpul data yang peneliti siapkan, data yang diperoleh berbentuk data kualitatif, sehingga peneliti menggunakan pendekatan naturalistik kualitatif, dimana salah satu cirinya adalah peneliti berperan sebagai instrument.

Dalam pelaksanaannya, peneliti sekaligus berfungsi sebagai alat peneliti yang tentunya tidak melepaskan diri sepenuhnya dari unsur subyektivitas. Berdasarkan pandangan di atas, maka peneliti berperan sebagai instrumen terjun langsung kelapangan, menjaring data melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah teknik pengumpulan data ditentukan, langkah selanjutnya adalah membuat pengembangan instrumen. Penyusunan instrumen ini merupakan langkah penting untuk mengungkap berbagai data yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Pengembangan instrumen dapat dilihat dalam tabel 3.2 di bawah ini:

**Tabel 3.2**  
**KISI – KISI INSTRUMEN PENELITIAN**  
**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN IPA BAGI SISWA TUNANETRA**  
**DALAM SETING PENDIDIKAN INKLUSIF DI SMA YPI 45 KOTA BEKASI**

<b>NO</b>	<b>PERTANYAAN PENELITIAN</b>	<b>ASPEK YANG DIUNGKAP</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>TEKNIK PENGUMPULAN DATA</b>	<b>SUMBERDATA</b>
1	2	3	4	5	6
1	Bagaimanakah kondisi objektif pembelajaran IPA bagi siswa tunanetra dalam Seting Pendidikan Inklusifdi SMA YPI 45” Kota Bekasi?	Kondisi objektif pembelajaran IPA bagi siswa tunanetra	a. Perencanaan pembelajaran b. Pelaksanaan proses belajar mengajar c. Evaluasi pembelajaran	- Wawancara - Observasi - Studi dokumentasi	- Guru
2	Kebutuhan-kebutuhan apa saja yang diperlukan oleh guru dan siswa tunanetra dalam pembelajaran IPA dengan Seting Pendidikan Inklusifdi SMA YPI 45” Kota Bekasi	Kebutuhan – kebutuhan yang diperlukan oleh guru dan siswa tunanetra dalam pembelajaran IPA	a. Ketersediaan kurikulum yang digunakan b. Ketersediaan buku sumber c. Ketersediaan bahan ajar d. Ketersediaan alat peraga e. Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung lainnya	- Wawancara - Observasi - Studi dokumentasi	- Guru - siswa

1	2	3	4	5	6
3	Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi oleh guru dan siswa tunanetra dalam pembelajaran IPA bagi siswa tunanetra dalam Seting Pendidikan Inklusifdi SMA YPI 45” Kota Bekasi?	Hambatan - hambatan yang dihadapi oleh guru dalam penyusunan pembelajaran IPA	a. Pengetahuan guru tentang anak tunanetra b. Keterbatasan kurikulum yang ada c. Keterbatasan Buku sumber d. keterbatasan Alat peraga e. keterbatasan Sarana dan prasarana pendukung lainnya	- Wawancara - Observasi - Studi dokumentasi	- Guru - siswa
4	Upaya-upaya apa yang dilakukan oleh guru dan siswa tunanetra untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran IPA bagi siswa tunanetra dalam Seting Pendidikan Inklusifdi SMA YPI 45” Kota Bekasi?	Upaya –upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran IPA	Upaya upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yang ada	- Wawancara - Observasi - Studi dokumentasi	- Guru
5	Bagaimanakah pengembangan model pembelajaran IPA bagi siswa tunanetra dalam	Pengembangan model pembelajaran IPA	Bentuk pengembangan model pembelajaran IPA	Validasi melalui FGD ( Focus Group Discussion )	- Satu orang Widyaiswara BPPTK PLB Disdik Prov. Jabar



1	2	3	4	5	6
	Seting Pendidikan Inklusif di SMA YPI 45" Kota Bekasi?				<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dua orang guru IPA.</li> <li>- Pengawas PLB Prov. Jabar</li> </ul>

## D. Analisis Data

Analisis data dilakukan selama pengumpulan data berlangsung, dan mengorganisasikan data yang sudah didapat setelah penelitian dilaksanakan. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2010:337), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

### 1. Reduksi data

Data yang dari lapangan dicatat secara teliti dan rinci yang kemudian dianalisis melalui reduksi data. Mereduksi data berarti memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temannya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

### 2. Penyajian data

Setelah mereduksi data, hal yang kemudian dilakukan adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian yang bersifat naratif.

### 3. *Conclusion Drawing/verivication*

Langkah berikutnya yang dilakukan adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan

akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

#### **E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Teknik yang digunakan untuk pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data adalah:

##### **1. Perpanjangan keikutsertaan**

Peneliti memperpanjang waktu penelitian ketika masih ada data yang dirasakan kurang. Kegiatan ini dilakukan sehingga memungkinkan adanya peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, mengingat dengan perpanjangan keikutsertaan peneliti memperoleh banyak kesempatan untuk mempelajari latar penelitian dan dapat menghindari distorsi baik yang berasal dari peneliti maupun responden, serta membangun kepercayaan subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Data yang dikumpulkan pada pengamatan terhadap proses pelaksanaan pembelajaran IPA bagi siswa tunanetra di SMA YPA 45 Kota Bekasi.

##### **2. Ketekunan pengamatan**

Ketekunan pengamatan ini bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan dalam

penelitian dan kemudian memusatkan pada hal-hal tersebut secara rinci. Mengingat keterbatasan yang ada pada diri peneliti, maka agar dapat mengamati secara detail apa yang terjadi di lapangan, selain berperan serta dengan menulis hal-hal yang dianggap penting sebagai bahan untuk membuat deskripsi lapangan secara menyeluruh, juga dibantu oleh media antara lain kamera, tape recorder, dan sebagainya. Dengan demikian penggunaan media ini akan membantu memberikan informasi yang menyeluruh mengenai proses pembelajaran IPA pada siswa tunanetra.

### 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Denzin seperti yang dikutip oleh Moleong (2008:330), “membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyidik, dan teori*”.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-

orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Menurut Patton seperti yang dikutip oleh Moleong (2008:331), pada triangulasi dengan metode terdapat dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Teknik triangulasi jenis ketiga ialah dengan cara memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemencengan dalam pengumpulan data.

Pada dasarnya penggunaan suatu tim penelitian dapat direalisasikan dilihat dari segi teknik ini. Cara lain ialah membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya. Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba seperti yang dikutip oleh Moleong (2008:334), berdasarkan anggapan bahwa “fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori”.

Dalam penelitian ini triangulasi yang dilakukan adalah dengan teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber yakni dengan

membandingkan sumber data yang diperoleh. Data yang dianalisis dalam penelitian ini bukan hanya data yang diperoleh dari catatan lapangan, namun data diperkuat dengan membandingkan data dari catatan lapangan dengan hasil wawancara dan dokumentasi berupa foto kegiatan.

## **F. Prosedur Penelitian**

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu:

### Tahap 1 Studi Pendahuluan

1. Memotret kondisi obyektif pelaksanaan pembelajaran IPA bagi tunanetra dalam seting pendidikan inklusif di SMA YPI 45 Bekasi.

Untuk mendapatkan data tentang kondisi obyektif pembelajaran IPA bagi tunanetra digunakan pedoman observasi dan wawancara pada guru kelas dan guru pendamping khusus pada saat proses pembelajaran IPA berlangsung.

2. Memotret kendala-kendala yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran IPA bagi tunanetra dalam seting pendidikan inklusif.

Untuk mendapatkan data tentang kendala-kendala, peneliti melakukan observasi dan wawancara. Observasi dilakukan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran IPA bagi tunanetra dan wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru kelas dan guru pendamping khusus untuk mengetahui secara mendalam masalah-masalah yang dihadapi oleh pihak sekolah dalam memberikan pembelajaran IPA bagi tunanetra.

## Tahap 2: Analisis data

Setelah diperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran IPA bagi tunanetra dalam seting pendidikan inklusif di SMA YPI 45 melalui observasi, wawancara dan studi dokemntasi, selanjutnya dilakukan analisis data. Langkah-langkah dalam melakukan menganalisis data tersebut dengan mereduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

Tahap 3: Merumuskan Pengembangan model pembelajaran IPA bagi tunanetra dalam seting pendidikan inklusif.

Untuk merumuskan konsep pengembangan model pembelajaran IPA bagi tunanetra dalam Seting Pendidikan Inklusif perlu dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Merumusan draf pengembangan model pembelajaran IPA bagi tunanetra dalam seting pendidikan inklusiff.

Dalam merumuskan draf pengembangan model pembelajaran IPA bagi tunanetra yang berkualitas, peneliti menelaah hasil analisis data dan telaah teori yang berkaitan dengan pembelajaran IPA.

- b. Validasi.

Validasi dalam penelitian ini menggunakan metode FGD (Focus Group Discussion) yang dilakukan kepada validasi ahli dan praktisi. Validasi ahli dilakukan oleh satu orang Widyaiswara BPPTK PLB Disdik Prov. Jabar.

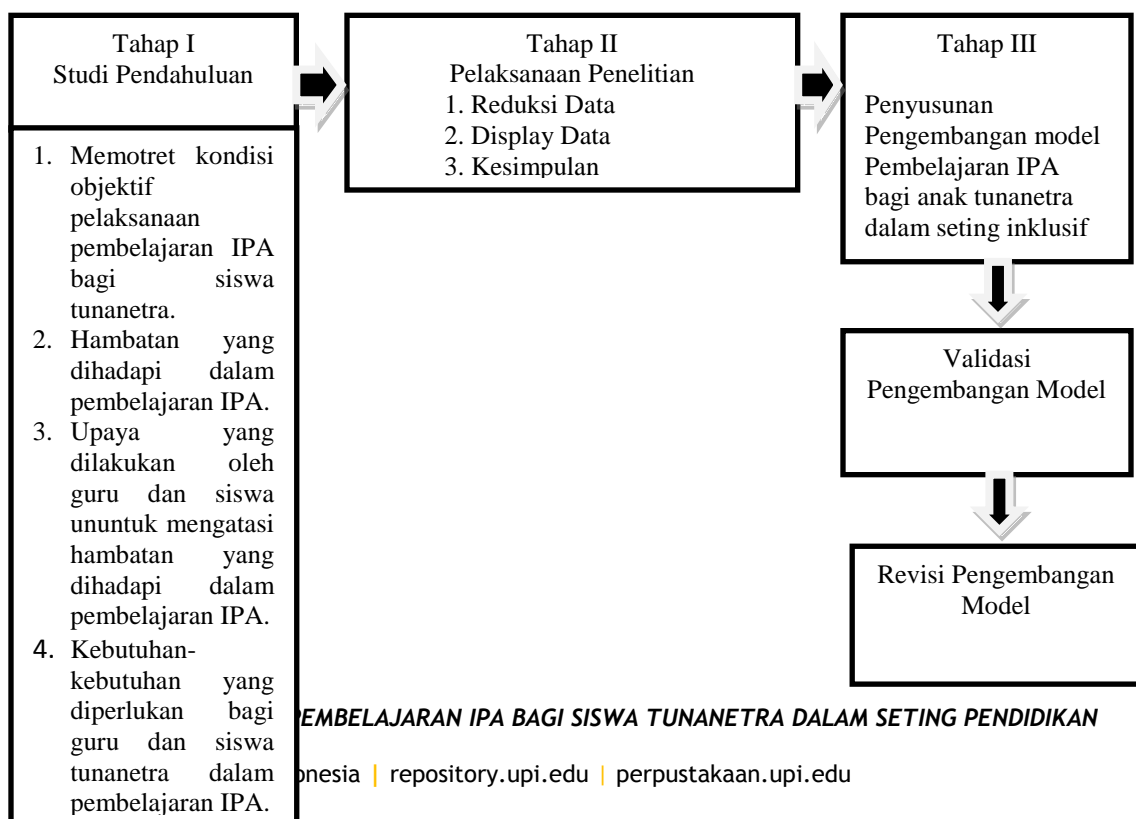
Satu orang pengawas PLB Prov. Jabar sedangkan validasi praktisi dilakukan

oleh kepala sekolah dan guru yang bekerja di lokasi penelitian. Validator diminta tanggapannya tentang program yang telah dibuat untuk direvisi. Setelah rancangan program di revisi kemudian disusunlah rancangan program akhir yang masih bersifat hipotetik.

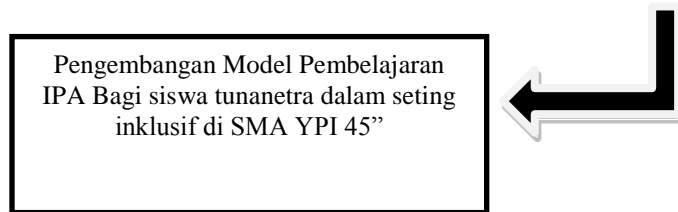
- c. Revisi draf pengembangan model pembelajaran IPA bagi tunanetra dalam seting pendidikan inklusif.

Berdasarkan hasil validasi, maka selanjutnya draf tersebut akan direvisi oleh peneliti berdasarkan kritik dan saran oleh para validator,Setelah rancangan program di revisi kemudian disusunlah rancangan program akhir yang masih bersifat hipotetik.

Untuk lebih jelasnya tahapan penelitian dapat dilihat dalam bagan di bawah ini :







Bagan I. Tahapan Penelitian Pengembangan Model Pembelajaran IPA Bagi siswa Tunanetra Dalam Seting pendidikan inklusiff di SMA YPI 45” Bekasi